

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ikan gurame *Osphronemus gouramy* merupakan salah satu jenis ikan air tawar yang bernilai ekonomis tinggi. Cita rasanya yang gurih serta tekstur daging yang tebal dan kompak menjadikan gurame digemari di kalangan masyarakat. Menurut data Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya (2011), produksi gurame Jawa Barat pada tahun 2010 mencapai 12.970 ton atau berperan dalam menyumbangkan 22,8% dari hasil produksi gurame Indonesia. Daerah penghasil gurame di Jawa Barat antara lain Ciamis, Tasikmalaya, Bogor dan Indramayu.

Ikan gurame sangat populer bagi masyarakat Indonesia, khususnya di Jawa dan Sumatera karena dagingnya yang padat serta rasanya enak dan gurih. Ikan gurame yang dibudidayakan di Indonesia mempunyai beberapa varietas atau strain yaitu: soang, jepang, paris, bastar dan porselen yang telah banyak digunakan dalam kegiatan budidaya. Identifikasi strain gurame menggunakan analisis morfometrik dan biokimia telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Menurut Susanto (2002), walaupun terdapat sekian banyak strain gurame, namun yang umum dan banyak dikenal oleh masyarakat luas hanya dua yang dibedakan berdasarkan bentuknya yaitu gurame jepang (jep m) dan gurame angsa (soang).

Ikan gurame merupakan salah satu jenis ikan budidaya yang termasuk dalam sepuluh jenis ikan yang menjadi target peningkatan produksi perikanan budidaya. Produksi ikan gurame secara nasional meningkat sebesar 103.16% dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 (KKP 2018). Kebijakan pemerintah dalam hal mendukung peningkatan produksi gurame menyebabkan permintaan pasar dapat terpenuhi sehingga dapat meningkatkan pendapatan pembudidaya.

Ikan gurame terkenal dengan pertumbuhan yang lambat sehingga memerlukan inovasi teknologi bagi pembudidaya untuk lebih mengembangkan cara berbudidaya yang baik, praktis, dan efisien untuk mempercepat laju pertumbuhan ikan gurame. Pertumbuhan ikan gurame yang lambat dikarenakan beberapa faktor di antaranya yaitu lingkungan yang kurang baik maupun teknik produksi yang kurang memenuhi standar. Hasil produksi ikan gurame yang kurang memuaskan menjadi salah satu penyebab rendahnya tingkat perkembangan jumlah produksi ikan gurame. Pembenihan gurame dilakukan secara alami dengan hasil akhir yaitu berupa benih ikan gurame berukuran 1-2 cm/ekor (biji timun) yang dijual dengan harga Rp 250/ekor, ukuran 2-3 cm/ekor (kuku) dengan harga Rp 450/ekor, ukuran 4-5 cm/ekor (jempol) dengan harga Rp 500/ekor, ukuran 6-7 cm/ekor (silet) dengan harga Rp 1.600/ekor, ukuran 8-9 cm/ekor (korek) dengan harga Rp 2.700/ekor, dan ukuran 10-11 cm/ekor (super) dengan harga Rp 6.000/ekor. Lama pemeliharaan pada segmen pembesaran yaitu 12 bulan hingga mencapai ukuran ± 700 gram/ekor dengan harga jual yaitu Rp 6.000/kg.

Balai Pengembangan dan Pemacuan Stok Ikan Gurame dan Nilem (PPSIGN) Singaparna yang telah berganti nama menjadi Cabang Dinas Kelautan dan Perikanan Wilayah Selatan (CDKPWS) saat ini telah memproduksi ikan gurame secara berkelanjutan. Fasilitas sarana serta prasarana produksi yang dimiliki oleh Cabang Dinas Kelautan dan Perikanan Wilayah Selatan sangat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

memadai dan mendukung, sehingga penulis memilih lokasi tersebut sebagai tempat melakukan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL).

1.1 Tujuan

1. Mengikuti dan melakukan kegiatan pembenihan/pembesaran ikan gurame secara langsung di lokasi PKL.
2. Menambah pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan mengenai kegiatan pembenihan/pembesaran ikan gurame di lokasi PKL.
3. Mengetahui permasalahan dan solusi dalam kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan gurame di lokasi PKL.
4. Menerapkan ilmu yang didapat sewaktu kuliah dalam kegiatan budidaya ikan gurame di lokasi PKL.

Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.